

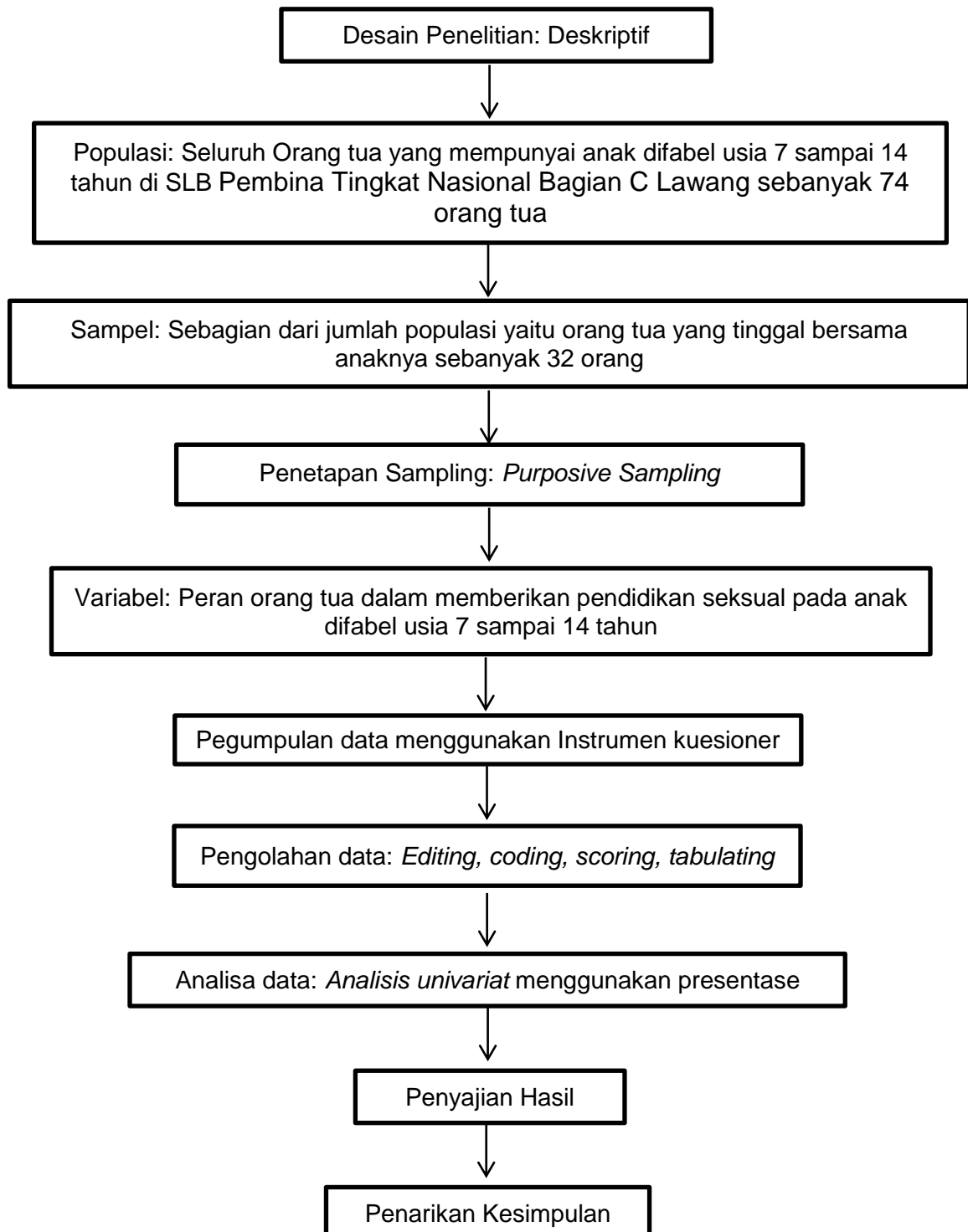
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian secara kuantitatif. Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak difabel usia 7 sampai 14 tahun di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Kerja Gambaran Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak Difabel Pada Usia 7 Sampai 14 Tahun di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang.

3.3 Populasi, Sampel, Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang yang memiliki anak difabel usia 7 sampai 14 tahun yaitu sebanyak 74 orang tua.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 yang memenuhi ketentuan kriteria Inklusi dan Eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi:
 - a. Orang tua yang mengasuh anaknya langsung.
 - b. Orang tua yang paling sering bersama dengan anaknya.
2. Kriteria Eksklusi:
 - a. Orang tua yang tidak tinggal bersama anaknya.
 - b. Orang tua yang mengundurkan diri ketika penelitian.

3.3.3 Sampling

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *Purposive sampling*.

3.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah gambaran peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak difabel usia 7 sampai 14 tahun.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2013).

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Data	Alat Ukur	Skor
Gambaran peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak difabel usia 7 sampai 14 tahun di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang.	Tugas orang tua yang selalu mengasuh anaknya untuk memberikan pendidikan seksual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua sebagai pendidik 2. Orang tua sebagai panutan 3. Orang tua sebagai pendamping 4. Orang tua sebagai teman atau sahabat 	Ordinal	Kuesioner	Pernyataan Selalu: 4 Sering: 3 Kadang-kadang: 2 Tidak pernah: 1 Untuk masing-masing responden memperoleh nilai: 1. Baik: 76%-100% 2. Cukup: 56%-75% 3. Kurang: <56%

Tabel 3.2 Tabel Definisi Operasional Gambaran Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak Difabel Usia 7 Sampai 14 Tahun di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan google form yang berisi pertanyaan tentang peran dalam memberikan pendidikan seksual.

3.5.1 Proses Perizinan

1. Peneliti mengurus perjanjian surat pengantar penelitian dari Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen yang ditujukan kepada kepala sekolah SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang.
2. Setelah peneliti memperoleh izin penelitian, maka peneliti melanjutkan untuk proses pengambilan data orang tua siswa di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang.
3. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah itu peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
4. Responden yang bersedia menjadi subyek penelitian, maka peneliti harus meminta persetujuan dengan menggunakan *informed consent* melalui google form.
5. Setelah itu peneliti meminta responden untuk mengisi format google form yang berisi pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Sebelum data dikirim, peneliti mengecek ulang kelengkapan jawaban dari kuesioner yang diisi oleh responden.

3.5.2 Proses Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti melalui google form dan terdiri dari 20 item pernyataan.

3.6 Pengolahan dan Analisa Data

3.6.1 Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data mentah yang harus diorganisasi sedemikian rupa agar dapat disajikan dalam bentuk tabel atau diagram/grafik sehingga mudah dianalisis dan ditarik kesimpulan. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data melalui tahapan *editing, coding, scoring, tabulating* sebagai berikut :

1. Penyuntingan (*editing*)

Dalam penelitian ini peneliti mengecek kembali kuesioner apakah ada yang masih belum diisi atau sudah diisi semuanya.

2. Pengkodean (*coding*)

Pengkodean dalam penelitian ini dilakukan untuk mengubah identitas responden dengan memberikan pengkodean berupa angka pada tiap kuesioner. Pengkodean juga diberikan pada item-item lain, yaitu :

a. Usia:

Dewasa awal (20 sampai 35 tahun) = Kode 1

Dewasa madya (36 sampai 45 tahun) = Kode 2

Dewasa akhir (46 sampai 55 tahun) = Kode 3

b. Pendidikan

SD = Kode 1

- | | |
|------------------|----------|
| SMP | = Kode 2 |
| SMA | = Kode 3 |
| Perguruan Tinggi | = Kode 4 |
- c. Pekerjaan
- | | |
|------------------|----------|
| Swasta | = Kode 1 |
| Ibu rumah tangga | = Kode 2 |
| Pedagang | = Kode 3 |
| PNS | = Kode 4 |
| Lain-lain | = Kode 5 |
- d. Jumlah anak
- | | |
|-----------|----------|
| 1 orang | = Kode 1 |
| 2 orang | = Kode 2 |
| 3 orang | = Kode 3 |
| > 3 orang | = Kode 4 |
- e. Jenis Difabel Yang Dialami Anak
- | | |
|-------------|----------|
| Tunanetra | = Kode 1 |
| Tunarungu | = Kode 2 |
| Tunadaksa | = Kode 3 |
| Tunawicara | = Kode 4 |
| Tunalaras | = Kode 5 |
| Tunagrahita | = Kode 6 |
| Autis | = Kode 7 |
- f. Variabel peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak difabel usia 7 sampai 14 tahun

Kategori baik	= Kode 1
Kategori cukup	= Kode 2
Kategori buruk	= Kode 3

3. *Scoring*

Scoring yang diberikan pada penelitian ini yaitu pernyataan selalu diberi skor 4, sering skor 3, kadang - kadang diberi skor 2, tidak pernah diberi skor 1. Hasil skor kemudian dijumlahkan dan dibagi hasil skor maksimal kemudian dikalikan 100%, seperti berikut ini:

$$N = \frac{sp}{sm} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai

Sp = Skor yang diperoleh

Sm = Skor maksimal

Menurut Nursalam (2013) hasil pengukuran peran tersebut dikategorikan menjadi:

Baik = 76%-100%

Cukup = 56%-75%

Kurang = <56%

4. *Tabulasi (tabulating)*

Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran karakteristik responden dari variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase tabel.

3.6.2 Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Nursalam, 2013).

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang.

3.8 Etika Penelitian

Aspek etik menurut Kurniawan (2017) yang perlu diperhatikan saat melakukan penelitian adalah:

3.8.1 *Autonomy*

Dalam penelitian ini setelah diberikan pengarahan tentang proses penelitian, maka klien diberikan kebebasan untuk memutuskan apakah bersedia terlibat atau tidak dalam penelitian ini.

3.8.2 *Justice*

Dalam penelitian ini, setiap partisipan memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti.

3.8.3 *Beneficence dan nonmaleficence*

Dalam penelitian ini prinsip *beneficence* akan dipenuhi dengan cara pengambilan data melalui pengisian angket sehingga dapat menghindari atau memperkecil risiko bagi klien. Selain itu dalam penelitian

ini, semua data akan dilakukan pengambilan langsung oleh peneliti sendiri dan dilakukan uji statistik. Dengan cara tersebut diharapkan dapat memperkecil kesalahan dalam penelitian.

3.8.4 Privacy

Dalam penelitian ini, kerahasiaan dan tidak mencantumkan identitas responden menjadi perhatian selama penelitian berlangsung.

3.8.5 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang bisa lebih diperhatikan bagi peneliti selanjutnya agar menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Adanya pandemi *covid-19* yang menyebabkan sekolah belum bisa dibuka sehingga peneliti tidak bisa melakukan penelitian pada orang tua yang mengantar sekolah secara langsung.
2. Kuesioner yang diberikan peneliti menggunakan *google form* yang tentunya kurang menggambarkan kondisi nyata dari responden.
3. Jumlah responden yang hanya 32 orang dikarenakan ada yang tidak bersedia menjadi responden, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
4. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri dan peneliti tidak melakukan uji validitas dan reabilitas.